

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu sumber-sumber eksplorasi khusus yang sumber datanya diperoleh dari perpustakaan, buku atau karya tulis yang berhubungan dengan topik yang dibicarakan.¹ Sumber-sumber ini diambil dari berbagai karya yang membahas tentang masalah akad nikah melalui komunikasi yang luas, video chat dan sebagainya serta beberapa tulisan tentang akad nikah dengan cara live spilling menurut sudut pandang syariat Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, secara spesifik terkait Pernikahan Online di Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Hukum Islam, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode / strategi yang dimaksudkan untuk menggambarkan gagasan tentang sesuatu yang berkembang pada saat pemeriksaan diarahkan dan memeriksa penyebab efek samping.²

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus dengan alasan bahwa persoalan yang dikaji dalam penelitian ini tidak dikaitkan dengan angka-angka, melainkan meliputi penggambaran, penggambaran dan penggambaran suatu persoalan yang sedang terjadi. Jenis pemeriksaan ini mengingat penelitian terperinci untuk artikel tertentu selama jangka waktu tertentu dengan kedalaman dan kelengkapan yang memadai, termasuk keadaan saat ini dan keadaan masa lalu³.

¹ Mardelis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

² Umar Husein, *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta: Gramedia, 1999), 81

³ Umar Husein, *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta : Gramedia, 1999), 82

Studi kasus kadang-kadang melibatkan peneliti dengan unit terkecil seperti kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Keuntungan dari pengujian menggunakan analisis kontekstual ini antara lain adalah analisis mendapatkan lebih banyak data luar dan dalam sehingga mereka dapat menjawab mengapa keadaan sekarang terjadi dan juga dapat mengamati koneksi yang tidak normal.

Karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut ⁴:

- a. Latar Belakang Biasa. Pemeriksaan subyektif melakukan penelitian dalam pengaturan karakteristik atau berkaitan dengan suatu elemen.
- b. Manusia sebagai Alat (Instruments). Pakar sebagai aparatus eksplorasi, menyiratkan bahwa ilmuwan adalah perangkat utama untuk mengumpulkan informasi, khususnya strategi untuk mengumpulkan informasi berdasarkan persepsi dan pertemuan.
- c. Analisis Data Induktif. Pemeriksaan subyektif, penyelidikan informasi yang dilakukan bersifat induktif mengingat kenyataan-kenyataan yang ditemukan dan kemudian dapat dikembangkan menjadi suatu spekulasi atau hipotesis.
- d. Hipotesis dari Dasar (Grounded Theory). Pemeriksaan subjektif memerlukan arahan dalam penyusunan spekulasi yang bermakna yang didapat dari informasi.
- e. Menjelaskan. Informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, sehingga laporan eksplorasi akan berisi pilihan informasi untuk memberikan garis besar pendahuluan laporan. Informasi tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, kaset, laporan individu, catatan atau pengingat, karya dalam komunikasi luas dan arsip otoritas lainnya.
- f. Lebih Peduli dengan Proses daripada Hasil. Pemeriksaan subyektif lebih mengkhawatirkan bagian "interaksi" dari "hasil". Hal ini karena hubungan antara bagian-bagian yang dipusatkan akan jauh lebih jelas jika dilihat secara bersamaan.

⁴ Umar Husein, *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta : Gramedia, 1999), 82

B. Lokasi Penelitian

Penelitian memerlukan tempat yang dijadikan objek untuk mendukung tercapainya tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Desa Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi di Desa Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal Jawa Tengah karena terdapat kerabat yang melaksanakan pernikahan secara online di era pandemic covid-19.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikanto sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh⁵. Data dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari sumber-sumber yang dipandang lebih jelas memperhatikan masalah yang diteliti. Selain diperoleh melalui saksi, informasi juga diperoleh dari dokumentasi yang menjunjung informasi dalam struktur dan kegiatan yang tersusun. Lofland mengungkapkan bahwa sumber informasi utama dalam eksplorasi subjektif adalah kata-kata dan kegiatan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti arsip dan lain-lain⁶.

Dalam hal ini yang digunakan peneliti ada dua macam sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber pertama, yaitu pasangan suami istri yang melaksanakan pernikahan secara online di Desa Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal Jawa Tengah, yang bernama Tri Anindya Arif B Bin Suhadi dan Inayatul Khayati Binti Waridin.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu adalah informasi yang diperoleh dari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan bahan-bahan penting yang sah yang dapat diperoleh oleh para ahli dengan membaca, survey, atau mendengarkan⁷. Dalam tinjauan ini, sumber informasi tambahan adalah narasi yang terdiri dari file, arsip yang berhubungan dengan pendaftaran perkawinan. pasangan Tri Anindya Arif B Bin Suhadi dan Inayatul Khayati Binti Waridin di KUA Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, serta bermacam-macam foto eksekusi. akad nikah

⁵ Umar Husein, *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*, 114

⁶ Umar Husein, *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*, 73

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 118.

diselesaikan secara online oleh kedua pasangan suami istri tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena motivasi utama di balik penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui metodologi pengumpulan data, pemeriksa tidak akan mendapatkan data yang memenuhi aturan data yang ditetapkan⁸. Strategi pengumpulan informasi sering disebut sebagai metode pengumpulan informasi. Dicatat sebagai hard copy proposal ini, analis menggunakan istilah teknik pengumpulan informasi yang menyiratkan suatu metode untuk mendapatkan informasi. Dalam strategi ini, spesialis menggunakan teknik pengumpulan informasi berikut⁹:

1. Observasi

Metode Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan. Hal ini sesuai dengan penilaian Prasetyo Irawan bahwa prosedur penelitian pengamatan adalah kesan langsung dari objek penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bambang Waluyo bahwa persepsi yang dibuat oleh analis harus didasarkan pada alasan pemeriksaan dilakukan, dan dikeluarkan dengan sengaja melalui persiapan yang matang.¹⁰ Dalam hal ini yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengunjungi kerabat pasangan suami istri yang bernama Tri Anindya Arif B Bin Suhadi dan Inayatul Khayati Binti Waridin di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal Jawa Tengah.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan informasi yang memerlukan korespondensi langsung antara analis dan subjek atau responden. Dalam wawancara biasanya ada pertanyaan dan jawaban yang tidak merata yang diselesaikan secara metodis dan berdasarkan tujuan penelitian. Menurut Lexy Moleong, wawancara adalah

⁸ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 62

⁹ Prasetyo Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Pemula* (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, 1999), 68

¹⁰ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek* (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), 66.

percakapan dengan penjelasan tertentu. Percakapan diakhiri dengan dua pertemuan, yaitu penguji yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan reaksi atas pertanyaan tersebut.¹¹

Dalam situasi ini peneliti melakukan wawancara dengan pasangan suami istri yang bernama Tri Anindya Arif B Bin Suhadi dan Inayatul Khayati Binti Waridin di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal Jawa Tengah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara ini berguna untuk mengumpulkan informasi, antara lain:

- a. Untuk mendapatkan keterangan dari pasangan suami istri yang bernama Tri Anindya Arif B Bin Suhadi dan Inayatul Khayati Binti Waridin terhadap pelaksanaan akad nikah pasangan tersebut yang dilakukan secara online.
 - b. Untuk mendapatkan keterangan dari pasangan suami istri yang bernama Tri Anindya Arif B Bin Suhadi dan Inayatul Khayati Binti Waridin terhadap Faktor-faktor yang menjadi alasan dilakukan akad nikah secara online.
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data informasi tentang hal-hal atau faktor-faktor seperti catatan, catatan, buku, makalah, majalah, ukiran, notulen rapat, rencana, dll.¹² Peneliti menggunakan teknik dokumentasi menyelesaikan latihan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam tinjauan ini, untuk menjadi informasi khusus terkait dengan rekaman pernikahan pasangan Tri Anindya Arif B Bin Suhadi dan Inayatul Khayati Binti Waridin di KUA Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, serta bermacam-macam foto pelaksanaan akad nikah yang ada dilakukan secara online oleh kedua pasangan suami istri.

Adapun alasan peneliti menggunakan Dokumentasi dalam pengumpulan data antara lain:

- a. Untuk melengkapi informasi terkini dari pertemuan dan persepsi.
 - b. Karena dokumentasi merupakan sumber informasi yang mantap, kaya dan kuat.
 - c. Berguna sebagai bukti ujian.
-

¹¹ Meoleong, *Metodologi*, 135.

¹² Rijanto, *Metodologi Penelitian*, 103

- d. Keadaan itu berharga dan masuk akal untuk eksplorasi subjektif.

E. Analisis Data

Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, analisis data adalah serangkaian kegiatan untuk mempelajari, mensistematisasikan, menafsirkan dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah¹³. Dari sini peneliti memahami bahwa pemeriksaan informasi adalah pekerjaan untuk menemukan dan menyusun catatan secara metodis dari persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Untuk membangun pemahaman tentang pemeriksaan yang sedang dipelajari dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk memperluas pemahaman ini penting untuk melanjutkan penyelidikan dengan mencari signifikansi. Dalam ulasan ini, para ilmuwan menggunakan strategi penyelidikan informasi subjektif, khususnya induktif.

Analisis data induktif yaitu suatu penelitian dengan pemeriksaan melalui penggambaran dari yang terkecil dan kemudian membuat keputusan secara menyeluruh. Penalaran induktif berangkat dari realitas eksplisit untuk menarik spekulasi yang memiliki kualitas umum¹⁴. Penilaian lain mengatakan bahwa penalaran induktif adalah interaksi yang masuk akal menarik dari informasi eksperimental melalui persepsi ke hipotesis. Dengan demikian, induktif adalah metode yang terlibat dengan menyortir realitas saat ini atau efek samping dari persepsi independen ke dalam perkembangan koneksi atau spekulasi¹⁵.

Dari penilaian di atas, cenderung dianggap bahwa strategi induktif adalah menyelidiki peristiwa-peristiwa yang terjadi yang bersifat eksplisit dan kemudian ditutup menjadi suatu kesepakatan menyeluruh. Kemudian, pada saat itu, penilaian berikut menjelaskan bahwa strategi induktif adalah jalan masuk akal dari informasi yang tepat yang diperoleh melalui persepsi ke hipotesis keseluruhan. Dalam pemanfaatan strategi ini ilmuwan digunakan untuk

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 69.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Desertasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 42.

¹⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 43.

menyelidiki informasi yang telah dikumpulkan dengan memanfaatkan teknik persepsi, pertemuan dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan penyusunan data sesuai dengan tema dan kategori untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah. Data selanjutnya harus nyata dan sedalam yang dapat diharapkan, jika mungkin, mengungkap sebanyak mungkin informasi yang dapat diharapkan untuk mengasah interaksi investigasi. Ini adalah ciri pemeriksaan subjektif bahwa realitas dan informasi sebagai realitas di lapangan tidak basi, melainkan unik sesuai perbaikan di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman, “terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul”¹⁶.

1. *Reduksi Data*

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mengasah, mengatur, mengkoordinasikan, membuang hal-hal yang tidak berguna dan memilah-milah informasi sehingga ujung-ujungnya dapat ditarik. Penurunan tidak perlu diuraikan sebagai pengukuran informasi. Dalam penurunan, informasi yang dikumpulkan diringkas atau ditingkatkan untuk pilihan dan eksplorasi, dengan tujuan bahwa itu memiliki tingkat relevansi yang signifikan seperti yang ditunjukkan oleh masalah yang diteliti¹⁷.

2. *Penyajian Data*

Penyajian data adalah kegiatan ketika ketika sekelompok data diurutkan, dengan cara ini memberikan kesempatan untuk membuat penentuan. Jenis penyajian informasi subjektif adalah sebagai teks akun (sebagai catatan lapangan), kerangka kerja, diagram, organisasi dan garis besar. Pertunjukan informasi adalah gerakan logis, merencanakan garis dan segmen kisi untuk informasi subjektif dan memutuskan jenis dan jenis informasi yang masuk ke kotak kisi.

¹⁶ Miles, Mathew B, *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode metode baru buku sumber tentang metode metode baru* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 15

¹⁷ Miles, Mathew B, *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode metode baru buku sumber tentang metode metode baru* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 15

3. *Penarikan Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu prosedur penyelidikan informasi subjektif. Membuat kesimpulan merupakan konsekuensi dari penyelidikan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan suatu tindakan. Sesuai Miles, membuat kesimpulan penting untuk tindakan desain total. Sederhananya, implikasi yang muncul dari informasi tersebut harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kewajarannya, yang merupakan legitimasinya¹⁸.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dan reabilitas data sangat mendukung sekali dalam memutuskan hasil akhir dari tinjauan. Oleh karena itu kami sangat menginginkan suatu metode untuk memeriksa keabsahan informasi yang menggunakan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi untuk memeriksa atau mengkontraskan informasi tersebut¹⁹.

Menurut Denzim sebagaimana dikutip dalam Moleong, ia mengakui empat macam triangulasi sebagai strategi penilaian yang menggunakan pemanfaatan sumber, teknik, pemeriksaan dan spekulasi.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dan itu berarti membandingkan dan menanyakan tingkat keandalan data yang diperoleh melalui waktu dan berbagai perangkat dalam teknik subjektif. Pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi menurut Moleong dapat dicapai dengan cara²¹:

1. Membandingkan informasi observasi dan informasi wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan individu secara terbuka dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Menganalisis apa yang orang katakan tentang situasi ujian dengan apa yang dikatakan dalam jangka panjang.
4. Membandingkan keadaan dan sudut pandang individu serta anggapan dan perspektif yang berbeda tentang individu,

¹⁸ Miles, Mathew B, *Analisis data kualitatif...*, 112

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 171

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 171

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 171

- misalnya individu normal, individu dengan pendidikan menengah atau tinggi, individu kaya, individu pemerintah.
5. Membandingkan efek samping dari pertemuan dan substansi dari rekaman yang terhubung.

